

## **PEMBERITAHUAN BERITA K-POP SERTA DAMPAK TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI HIBURAN KOREA SELATAN**

**Imroatus Hibia<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup> Jurusan, Fakultas, Universitas, Kota, Provinsi, Negara

**Revita Dwi Handayani\*<sup>1</sup>,**

\*korespondensi

<sup>1</sup> Jurusan, Fakultas, Universitas, Kota, Provinsi, Negara

Email\*: revita@unda.ac.id

*History of Article : received August 2024, accepted September 2024, published September 2024*

**Abstract -** This study aims to determine the influence of K-Pop news notifications on stock returns of South Korean entertainment industry companies. The research sample consisted of 6 entertainment companies with a research period of 2 years. There is a phenomenon of two big news regarding the hiatus of BTS and NCT which caused two different market reactions. The data used includes 1,320 good K-Pop news and 888 bad K-Pop news. Data collection was carried out through secondary data using dummy variables using a time estimate of 4 days, and data analysis using multiple linear regression with Eviews 9. The results of the research show that: 1). Good K-Pop news has a significant positive effect on stock returns of South Korean entertainment industry companies. 2). Bad K-Pop news has a significant negative effect on stock returns of South Korean entertainment industry companies. The implications of this study include: 1). Extending the research period to get a more comprehensive picture, 2). Using a different approach in investigating the impact of K-Pop news on stock returns of South Korean entertainment industry companies for a deeper understanding, which can provide useful information in making investment.

**Keywords:** K-Pop news, Stock returns, entertainment industry

**Abstrak -** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberitahuan berita K-Pop terhadap *return* saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan hiburan dengan rentang waktu penelitian selama 2 tahun. Terdapat fenomena dua berita besar tentang hiatusnya *BTS* dan *NCT* yang menyebabkan dua reaksi pasar yang berbeda. Data yang digunakan mencakup 1.320 berita baik *K-Pop* dan 888 berita buruk *K-Pop*. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dengan menggunakan variabel dummy menggunakan estimasi waktu selama 4 hari, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Berita baik *K-Pop* positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan. 2). Berita buruk *K-Pop* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan. Implikasi dari penelitian ini meliputi: 1). Memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, 2). Menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menginvestigasi dampak berita *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan untuk pemahaman yang lebih mendalam, yang dapat memberikan informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Berita K-Pop, *Return* saham, Industri Entertainmen

### **PENDAHULUAN**

Industri hiburan Korea Selatan, Khususnya *K-Pop* telah berkembang pesat dan menjadi fenomena global. Grup – grup musik *K-Pop* seperti *BTS*, *Blackpink*, dan *Exo* tidak hanya merajai tangga lagu internasional tetapi juga memiliki pengaruh terhadap perekonomian Korea Selatan<sup>1</sup>. *K-Pop* telah menjadi salah satu ekspor budaya utama Korea Selatan, menarik perhatian media dan penggemar di seluruh dunia. Popularitas *K-pop* yang luar biasa ini membawa dampak besar, tidak hanya dalam bentuk penjualan album tetapi juga terhadap pasar saham perusahaan yang bergerak di industri hiburan.

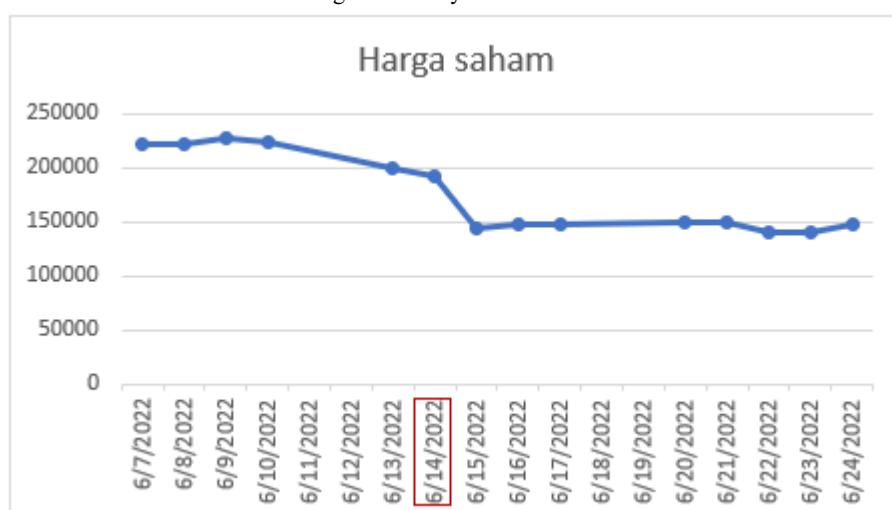
<sup>1</sup> <https://www.statista.com/chart/19854/companies-bts-share-of-south-korea-gdp/>

Menurut Giri (2019) menyatakan bahwa *Korean wave* merupakan bukti bahwa globalisasi telah membuat budaya populer menjadi lebih mudah menyebar ke seluruh dunia.

Institut Penelitian Reputasi Korporat Korea menganalisis data besar reputasi merek grup idola yang meningkat 20,34%. Analisis data dilakukan dengan mengukur indeks partisipasi konsumen, indeks media, indeks komunikasi, dan indeks komunitas. Indeks reputasi merek adalah ukuran popularitas dan daya tarik suatu merek yang diperoleh dengan menganalisis sejumlah faktor, termasuk kebiasaan daring konsumen. Dalam konteks grup idola, indeks reputasi merek dapat digunakan untuk mengukur popularitas mereka di mata publik.

*Survey* tahun 2022 *K – Pop* sangat populer, popularitasnya berada pada titik di mana *K-Pop* dikenal masyarakat umum. *BTS* merupakan *Boyzband* aktif terbesar di Korea Selatan saat ini. Pada bulan Desember 2018, diperkirakan *Boyzband* ini menghasilkan sekitar 4 triliun won Korea Selatan sebagai nilai ekonomi bagi negara tersebut setiap tahunnya<sup>2</sup>. *Bangtan Soyondan* (*BTS*) mengumumkan bahwa mereka akan hiatus dan fokus pada proyek individu. Pengumuman ini mengejutkan penggemar di seluruh dunia dan menyebabkan penurunan harga saham. Peristiwa hiatus *BTS* pada tanggal 14 Juni 2022 yang tidak terduga dan menimbulkan emosi dapat menjadi peristiwa yang luar biasa dan berdampak besar. Hal ini bukan karena peristiwa itu sendiri, melainkan karena reaksi berlebihan yang ditimbukannya (Mueller & Stewart, 2016).

Gambar 1. Harga Saham Hybe setelah kabar hiatus BTS



Sumber: Data Yahoo Finance, 2023

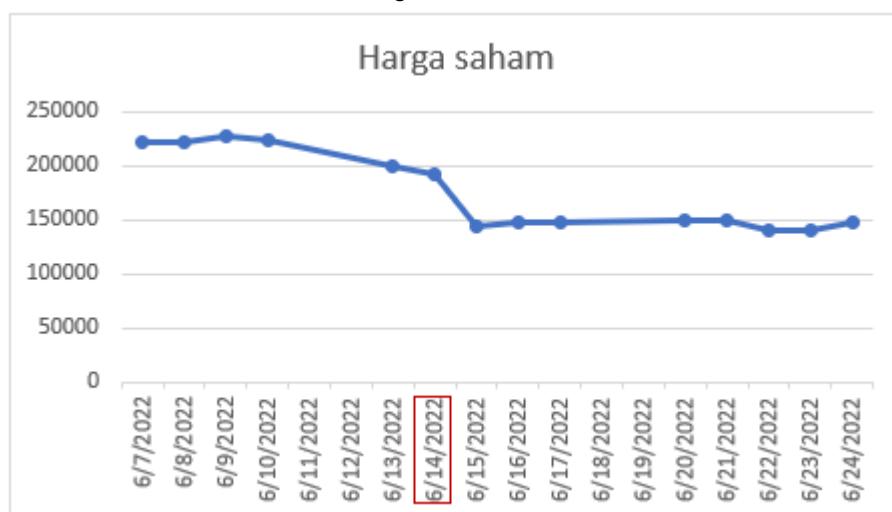
Berdasarkan gambar diatas dilihat bahwa adanya informasi hiatus anggota *BTS* menyebabkan investor kehilangan kepercayaan sehingga menyebabkan saham *Hybe entertainment* menurun. Insiden ini menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang terlibat. Hal ini terlihat dari penurunan harga saham perusahaan – perusahaan tersebut. Investor khawatir bahwa insiden ini akan berdampak negatif (Zhu, 2020). Investor diterpa kekhawatiran bahwa absennya grup paling berpengaruh dalam *K- Pop* itu akan mengurangi pendapatan perusahaan. Ketakutan investor beralasan, *BTS* bukan sekedar grup musik, mereka raksasa ekonomi yang menyumbang miliaran won bagi Korea Selatan lewat penjualan musik, *merchandise*, dan pariwisata.

Isu hiatus *BTS* bisa menjadi salah satu berita yang menyebabkan harga saham dari *Hybe ent* menurun, hal ini dapat terjadi karena *BTS* memiliki impact yang besar untuk perusahaan *Hybe*

<sup>2</sup> <https://www.statista.com/statistics/937232/south-korea-kpop-popularity-worldwide/>

*entertainment*. Namun, pada perusahaan lainnya, pemberitaan tentang hiatus artis yang berada dinaungan suatu perusahaan tidak menyebabkan penurunan harga saham. Salah satunya yaitu pengumuman hiatusnya Lucas *NCT* dari perusahaan *SM entertainment* pada tahun 2021, saat pengumuman Lucas hiatus dari *NCT* harga saham perusahaan *SM entertainment* pada tanggal 23 Agustus 2021 tidak mengalami penurunan. Tetapi, sebaliknya perusahaan mengalami kenaikan harga saham.

Gambar 2. Harga saham *SM Entertainment*



Sumber: Data *Yahoo Finance*, 2023

Gambar diatas memberikan gambaran jika harga saham *SM entertainment* mengalami peningkatan pada hari pengumuman Lucas *NCT* hiatus. Adanya perbedaan reaksi antara hiatus *BTS* dan Lucas *NCT* tentu menjadi menarik perhatian untuk meneliti lebih dalam terkait pemberitaan *K-Pop* terhadap harga saham masing-masing perusahaan hiburan di Korea Selatan. Keberagaman hasil penelitian dan reaksi harga saham yang berbeda dari kesamaan informasi menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti. Penelitian terkait pemberitaan *K-Pop* terhadap *return* saham juga masih jarang diteliti, sehingga perlu dikembangkan untuk mengetahui dampak pemberitaan *K-Pop* terhadap harga saham masing-masing perusahaan. Pembaharuan pada penelitian ini adalah juga menambahkan variabel kontrol KOSPI yaitu indeks pasar saham Korea Selatan untuk mengetahui pengaruh sebenarnya berita baik dan berita buruk tanpa melibatkan variabel lain dalam penelitian.

Berita terkait *K-Pop*, baik berita positif maupun berita negatif memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi investor dan kinerja saham perusahaan hiburan. Sebagai seseorang yang menyumbangkan modalnya kepada perusahaan, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli sebuah saham perusahaan (Handayani, 2024). Salah satu hal yang biasanya akan dipertimbangkan investor adalah adanya informasi melalui berita yang disebarluaskan melalui internet. Tidak hanya di Indonesia, berita terkait *K-Pop* diperkirakan akan memberikan dampak terhadap keputusan investor. Berita baik *K-Pop* mencakup berbagai peristiwa seperti perilisan album, tur dunia, dan penghargaan internasional. Sebaliknya, berita buruk *K-Pop* meliputi skandal, konflik kontrak, kontroversi dan pengumuman hiatus. Pengumuman berita baik atau berita buruk pada industri entertaimen Kpop yang menyebabkan perubahan harga saham dijelaskan sesuai dengan *Theory Efficient Market Hypothesis*.

*Theory Efficient Market Hypothesis* atau Teori EMH yang menjelaskan jika semua informasi yang relevan tercermin dalam harga sekuritas, baik informasi yang bersifat publik maupun privat sehingga

harga sekuritas akan berubah jika ada informasi baru yang dirilis (Suganda, 2018). Teori pasar efisien yang dapat dikategorikan berdasarkan jumlah informasi yang telah tercermin dalam harga saham adalah pasar efisien lemah (*weak form*), pasar efisien setengah kuat (*semi strong form*), dan pasar efisien kuat (*strong form*) (Ghozali, 2018). Dalam ketiga bentuk efisiensi pasar tersebut, pasar setengah kuat adalah yang paling mendekati dengan informasi studi peristiwa atau sering dikenal dengan istilah *event study*. Pasar semi kuat (*semi strong form*) merupakan harga sekuritas dianggap mencerminkan semua informasi historis dan informasi yang dipublikasikan, termasuk informasi keuangan dan informasi ekonomi (Ghozali, 2018). Berita *K-Pop* dapat dianggap efisien setengah kuat karena berita *K-Pop* dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, yang merupakan informasi publik yang tersedia.

*Event study* adalah metode penelitian untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu yang dipublikasikan Hartono (2018). *Event study* adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat efisiensi market pada pasar setengah kuat. Menurut Hartono (2018) Pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong form*) merupakan pasar yang memberikan gambaran informasi saat ini, yaitu pada saat saat sekuritas sedang dipublikasikan. Sehingga keadaan pasar ini adalah posisi saat seluruh harga saham secara penuh memenuhi semua informasi yang ada termasuk didalamnya informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan sekuritas. Reaksi pasar dapat berupa perubahan harga saham dan volume perdagangan. Tujuan studi peristiwa adalah untuk mengetahui apakah peristiwa tersebut mengandung informasi dan bagaimana pasar meresponnya. Pada umumnya, pasar akan bereaksi terhadap peristiwa tertentu segera setelah informasi baru mengenai peristiwa tersebut dikenal umum.

Hartono (2018) menjelaskan tentang *event study* yaitu suatu studi yang digunakan untuk mempelajari peristiwa di pasar modal terhadap terjadinya suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan dari *event study* dapat berupa (a) informasi internal perusahaan, (b) informasi yang berasal dari pemerintah atau peraturan regulator yang hanya berdampak pada harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi, (c) informasi yang berasal dari pemerintah yang berdampak pada seluruh emiten. Selain itu MacKinlay (1997) menambahkan jika *event study* juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak suatu peristiwa ekonomi terhadap nilai perusahaan.

Tandelilin (2017) menambahkan jika ada beberapa peristiwa yang menjadi fokus penelitian pada *event study* diantaranya yang paling sering dijumpai yaitu : (1) peristiwa konvensional yaitu peristiwa yang terjadi hanya karena internal perusahaan itu sendiri mengumumkan tentang hal-hal yang terjadi dan dampaknya hanya berlaku pada satu perusahaan yang mengumumkan peristiwa contohnya yaitu pengumuman pembagian dividen, (2) peristiwa kluster yaitu peristiwa yang terjadi karena pengumuman yang terbuka dan terjadi pada waktu yang sama seta hanya berdampak pada sekelompok (kluster) perusahaan tertentu contohnya yaitu larangan terbang pada suatu jenis pesawat akan mengenakan dampak pada perusahaan yang menggunakan pesawat tersebut, (3) peristiwa yang tak terduga yaitu peristiwa yang tidak terduga karena sifat peristiwa yang jarang terjadi dan tidak semua peristiwa tak terduga relevan dengan studi peristiwa yang terkait dengan pasar modal, (4) peristiwa yang terjadi bersifat relevan dan berurutan yaitu mempelajari serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi

Perubahan harga saham perusahaan yang terjadi akibat adanya sebuah peristiwa atau *event* secara tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap *return* saham perusahaan. *Return* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk didalamnya sentimen atas sebuah informasi berita yang diberitahukan kepada publik. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan dengan membandingkan harga saham hari ini dengan harga saham hari kemarin (Handayani, 2024; Sianturi, 2024). Perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh informasi dari perusahaan baik informasi baik atau informasi buruk. Berita *K-pop* dapat menjadi berita baik bagi investor jika dapat meningkatkan pendapatan atau nilai perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Berita ini

meliputi *comeback group*, penghargaan atau nominasi, dan tur dunia. Menurut Chofifah & Suryani (2023) penghargaan yang diraih dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang tercermin dari kenaikan harga saham perusahaan. Berita *K-Pop* dapat menjadi buruk bagi investor jika dapat menurunkan pendapatan atau nilai perusahaan karena dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berita ini meliputi gagal tur dunia, skandal atau kontroversi dan hiatus grup.

Berdasarkan penelusuran literatur terdahulu yang telah dilakukan untuk menelaah tentang informasi kejadian peristiwa berita *K-Pop* terhadap *return* saham, masih sedikit penelitian yang membahas tentang topik ini. Padahal topik ini menarik untuk diteliti karena saat ini demam *K-Pop* telah merambah ke pasar Internasional, sehingga tidak menutup kemungkinan investor pasar modal Korea Selatan tidak hanya dari Korea namun dari luar negeri. Penelitian sebelumnya tentang informasi *K-Pop* pernah diteliti oleh Jin & Kim (2018) yang menyatakan jika demam tarian dan lagu *gangnam style* yang dibawakan oleh Psy pada tahun 2012 secara positif memberikan dampak pada sektor rekreasi dan budaya dan konten digital di pasar saham Korea Selatan. Dampak ini terlihat dengan peningkatan jumlah turis yang melakukan kunjungan ke Korea Selatan dan tempat *streaming* musik Korea Selatan. Penelitian ini sejalan dengan Fidaus and Adha (2022) menyatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan saham secara fluktuatif selama bertahun – tahun, namun puncak penurunan saham pada tahun 2019. Kemudian yang terbaru yaitu penelitian yang dilakukan dengan objek *Bangtan Soyondan* (BTS) dilakukan oleh Alimi, Hadi, and Haris (2023) dengan penggunaan metodologi penelitian yaitu uji beda, mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan jika terlihat adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah isu publikasi BTS hiatus. Artinya ketika ada informasi tentang BTS akan hiatus maka harga saham berubah mengikuti ekspektasi para investor. Terakhir penelitian yang dilakukan Fidaus & Adha (2022) mengenai kasus *burning sun* yang mana melibatkan anggota *Big bang* yang terjerat kasus penggunaan narkoba dan prostitusi, pada penelitian ini didapatkan hasil jika kasus yang menimpa anggota *Big Bang* tersebut menyebabkan adanya penurunan harga saham *YG Entertainment*, sehingga dapat ditarik kesimpulan berita kurang baik memberikan dampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

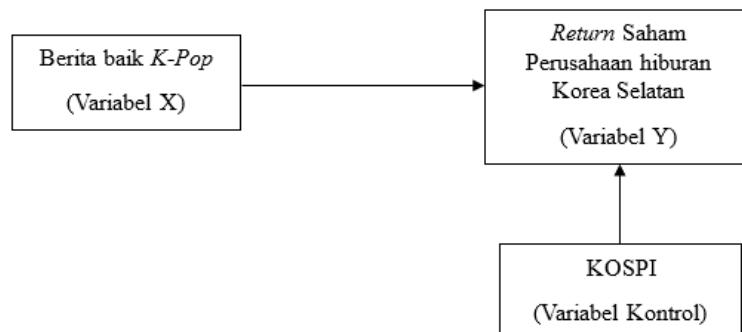
Penelitian ini merupakan mengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya guna mengetahui dampak dengan adanya berita *K-Pop* yang mencakup berita baik ataupun berita baik kepada *return* saham perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian *event study* dengan jendela waktu pengumuman berita. Pengamatan *event study* menggunakan model penyesuaian pasar dengan identifikasi hari pengumuman atau *event* saja (Handayani, 2024). Selain itu pada penelitian ini ditambahkan indeks harga saham korea selatan atau (KOSPI). KOSPI atau kependekan dari *Korea Composite Stock Price Indeks* adalah indeks gabungan dari saham Korea Selatan. KOSPI sama seperti IHSG karena memberikan gambaran tentang kondisi harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks saham gabungan. KOSPI menggunakan metode kapitalisasi pasar tertimbang untuk menghitung harga saham. Bobot setiap saham dalam indeks ditentukan oleh nilai pasar perusahaan. Semakin besar kapitalisasi suatu saham pada pasar maka secara tidak langsung akan memberikan dampak untuk memperbesar pengaruh pada perubahan indeks KOSPI.

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor untuk mengetahui jika adanya berita yang disebarluaskan oleh perusahaan berisi informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Menurut Handayani, (2024) menjelaskan jika adanya pemberi modal atau investor akan memberikan pertimbangan ketika memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berita yang akan disiarkan kepada investor karena kemungkinan akan memberikan dampak kepada perusahaan melalui harga saham. Selain itu penelitian ini menggunakan metode perhitungan *return* saham yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya yaitu menggunakan logaritma

natural *return* saham.

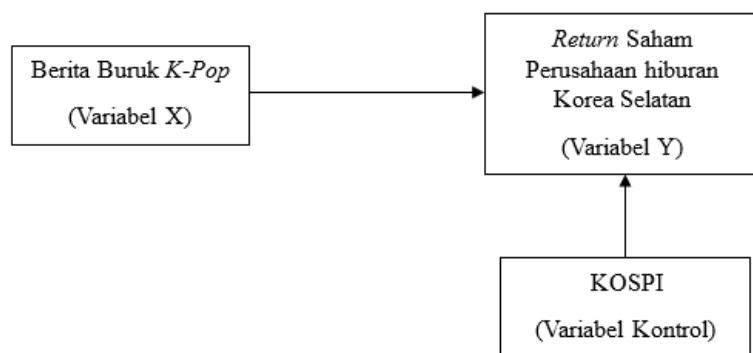
Berdasarkan penjelasan diatas disusun judul penelitian Pemberitahuan Berita K-Pop Serta Dampak Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Hiburan Korea Selatan. Selain itu disusun kerangka konseptual penelitian untuk menjabarkan variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua kerangka konseptual karena perbedaan informasi berita yang diberikan. Berikut adalah kerangka konseptual untuk masing-masing model penelitian.

**Gambar 3.** Kerangka Konseptual Berita Baik



Sumber: Data Olahan, 2023

**Gambar 4.** Kerangka Konseptual Berita Buruk



Sumber: Data Olahan, 2023

Terdapat dua model penelitian yang akan digunakan untuk regresi data. Dua model penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan hari pengamatan antara berita baik *K-Pop* dan berita buruk *K-Pop* yang disiarkan, sehingga diambil keputusan untuk memisah regresi. Pemisahan model penelitian menyebabkan kerangka konseptual pada penelitian terpusah, sehingga model penelitian terpisah. Berikut adalah model penelitian yang digunakan pada penelitian.

## Keterangan:

**Y** ≡ *Return saham*

b0,b3 = Constanta

Beba = Berita baik *K-Pop*

BEBU = Berita buruk *K-Pop*

b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi untuk variabel bebas dan variabel kontrol

*i* = Menunjukkan model *cross section*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *event study* untuk menganalisis pemberitahuan berita *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan. Metode ini menganalisis pergerakan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa tertentu. Periode penelitian selama tahun 2022 – 2023 dengan 5 hari sebagai periode pengamatan, yaitu 2 hari sebelum pengumuman dan 2 hari setelah pemberitahuan berita *K-Pop* sehingga terdapat 5 hari jendela waktu untuk pemberian tanda *event* pada penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah harga saham perusahaan hiburan Korea Selatan yang terdaftar di bursa efek Korea Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan hiburan yang melakukan penawaran umum perdana tidak lebih dari tahun 2020
  - b. Memperdagangkan saham secara aktif periode 2020 – 2023 sehingga bukan termasuk saham tidur. Saham tidur merupakan saham yang memiliki frekuensi perdagangan kurang dari 75 transaksi dalam waktu 3 bulan, dimana perusahaan memiliki harga saham yang cenderung stagnan selama 3 bulan (Zachary & Yuyetta, 2021).

Melalui teknik *purposive sampling* yang diberlakukan pada penelitian ini dalam memilih sampel, membuat metode ini memungkinkan pemilihan perusahaan - perusahaan yang memiliki data lengkap dan mudah diakses, termasuk riwayat harga saham dan informasi pemberitahuan berita yang komprehensif. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel penelitian yaitu sebanyak 6 perusahaan diantaranya *Cube Entertainment*, *JYP Entertainment*, *YG Entertainment*, *FNC Entertainment*, *SM Entertainment* dan *Hybe Entertainment*.

Dalam penelitian ini, *return* saham perusahaan hiburan dan indeks KOSPI diukur dengan menggunakan rumus menurut Merton, (1974). Penggunaan logaritma natural untuk mengukur *return* saham dipakai karena nilai besaran *return* saham akan dijelaskan dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut rumus *return* saham yang digunakan pada penelitian ini :

#### Keterangan:

$R_{it}$  = return saham

$\ln$  ≡ Logaritma natural

*Price<sub>it</sub>* = harga saham perusahaan hari ini

$P_{it-1}$  = harga saham perusahaan kemarin

Dalam penelitian ini, Berita *K-Pop* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* diberi nilai 1 jika periode pengamatan berada dalam masa peristiwa tertentu, dan 0 jika periode pengamatan berada di luar masa peristiwa yang terjadi. Pengamatan *event study* dapat menggunakan model disesuaikan pasar yaitu dengan melihat serta mengidentifikasi hari pengumuman peristiwa atau *event* saja Tandelilin (2017). Berdasarkan hal tersebut periode pengamatan pada penelitian ini adalah 5 hari termasuk didalamnya 2 hari sebelum terjadinya peristiwa pemberitahuan berita dan 2 hari sebelum terjadinya peristiwa pemberitahuan berita. Sehingga pada regresi terdapat 5 hari yang bernilai 1 dan sisanya bernilai 0.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam metode penelitian ini untuk menggambarkan

fenomena yang diteliti. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengunduh dari website *finance.yahoo.com* serta laman *investing.com*, sedangkan untuk hari kejadian berita dilihat dari halaman instagram pancafe kemudian dilihat lagi disitus naver.com atau laman pencarian Korea Selatan. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka – angka untuk menganalisis data. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder karena data telah tersedia melalui internet sehingga tidak diperlukan penyebaran data secara langsung. Ketika semua data telah dikumpulkan, selanjutnya data dimasukan kedalam satu *worksheet* untuk diolah agar mudah lalu dilakukan pengujian regresi dengan menggunakan *Eviews 9*.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* karena melakukan pengamatan pada satu waktu untuk banyak objek. Sebelum dilakukan regresi data, tahap pertama adalah dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (Desliniati et al., 2022). Semakin tinggi nilai korelasi antar variabel bebas, maka data data terdeteksi terjadi multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan batas 5, jika semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 5 maka dikatakan bebas multikolinearitas (Handayani, 2024; Holif, 2022). Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan pada model regresi tidak ditemukan kesamaan residual antara objek yang satu dengan objek yang lainnya (Desliniati et al., 2022). Temuan ketidaksamaan residual antar objek dapat dilihat dari nilai *prob f statistic* dari hasil regresi residual kuadrat, apabila nilai *prob f statistic* berada diatas 0,05 maka data dikatakan bebas heteroskedastisitas atau tidak ditemukan kesamaan residual dan begitupun sebaliknya (Febriani et al., 2022)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian untuk F signifikansi dan *koefisien determinasi*. Uji f atau f signifikansi dilakukan dengan tujuan melihat kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian (Desliniati et al., 2022). Sebuah model dikatakan layak untuk diteliti apabila nilai *probability f* berada dibawah 0,05, dan begitupun sebaliknya. Sedangkan *koefisien determinasi* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel terikatnya (Febriani et al., 2022). Semakin tinggi nilai *koefisien determinasi* maka semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Setelah uji asumsi klasik, uji F dan koefisien determinasi selesai dilakukan, selanjutnya adalah analisis data hasil penelitian. Pada tahap analisis data penelitian dilakukan pemaknaan atas hasil regresi. Pada tahap ini akan dibahas hasil untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh atas sebuah *event* yang terjadi terhadap *return* saham perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian sebagai alat untuk memberikan gambaran terkait nilai rata-rata *return* saham, modus dan nilai tertinggi serta terendah data. Pada penelitian ini statistik deskriptif dapat terlihat dari nilai mean, median, maksimum dan minimum dari setiap nilai saham. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dari variabel – variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Beba

	Mean	Median	Maximum	Minimum
BEBA	0.16667	0	1	0
R_KOSPI	0.00148	0.0016	0.03313	-0.03583
R_SAHAM	0.00515	0.00174	0.22813	-0.21221

Sumber: Data Olahan, 2023

Berita baik *K-Pop* memiliki nilai mean 0.16667, ini berarti sekitar 16,67% dari observasi dalam dataset mencatat adanya berita baik *K-Pop*. Nilai minimum dan maksimum diangka 0 dan 1 karena variabel berita baik dalam penelitian menggunakan skala pengukuran nominal yaitu skala dummy angka 1 dan 0. *Return KOSPI* memiliki nilai mean sebesar 0.00148 atau 0.0148% ini menunjukkan mengalami kenaikan sebesar 0.148% selama periode penelitian. Nilai rata – rata *return KOSPI* yang positif ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, pasar saham korea cenderung berada dalam kondisi *bullish* atau mengalami kenaikan selama periode penelitian. Nilai median *return KOSPI* sebesar 0.00160 yang menunjukkan bahwa lebih banyak data *return KOSPI* selama periode penelitian berada diatas 0.0160 atau 0.160%, hal ini menunjukkan distribusi yang sedikit condong ke arah positif. Nilai max 3,313% menandakan bahwa pada hari – hari tertentu selama periode penelitian, KOSPI mengalami kenaikan tertinggi sebesar 3,313%. Di sisi lain, nilai minimum *return KOSPI* sebesar -0,03583 menandakan bahwa pada hari – hari tertentu mengalami penurunan terendah sebesar 3,583%.

*Return* saham perusahaan hiburan mengalami kenaikan sebesar 0,515%. Hal ini dapat digambarkan melalui nilai rata – rata yaitu sebesar 0,00515. Nilai median *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan lebih kecil daripada nilai rata – ratanya yaitu, 0,00174. Perbedaan antara mean dan median menunjukkan perubahan besar yang lebih tinggi dan adanya *return* yang sangat besar dalam beberapa kasus, tercermin dari nilai maksimum *return* saham yang mencapai 0,22813 atau 22,813%. *Return* saham perusahaan hiburan tertinggi didapat ketika insiden ketika *blackpink* memperbarui kontrak dengan perusahaan yang menaungi yaitu *YG*. Disisi lain, nilai minimum *return* saham sebesar -0,21221 atau 21,221% menunjukkan bahwa terdapat penurunan terendah untuk beberapa saham perusahaan hiburan Korea Selatan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Bebu**

	Mean	Median	Maximum	Minimum
BEBU	0.16667	0	1	0
R_KOSPI	-0.00102	-0.00002	0.06652	-0.04803
R_SAHAM	-0.00471	-0.00373	0.17063	-0.28596

Sumber: Data Olahan, 2023

Berita buruk *K-Pop* memiliki nilai mean 0.16667, ini memiliki arti bahwa rata – rata tingkat pengungkapan atau dampak berita buruk *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan adalah 16,67%. Nilai minimum dan maksimum diangka 0 dan 1 karena variabel berita baik dalam penelitian menggunakan skala pengukuran nominal yaitu skala dummy angka 1 dan 0. *Return KOSPI* memiliki nilai rata rata sebesar -0.00102 yang secara keseluruhan indeks KOSPI mengalami penurunan rata – rata sebesar 0.102% selama periode, ini menandakan bahwa secara umum ada sedikit tren penurunan dalam *return KOSPI*. Separuh dari pengamatan *return KOSPI* berada dibawah atau sama dengan -0.002% dan separuh lainnya berada diatas atau sama dengan -0.002% ini dapat dilihat dari nilai median sebesar -0.00002. *Return* tertinggi yang dicapai oleh indeks KOSPI selama periode yang dianalisis sebesar 6.65% hal ini berdasarkan nilai max yaitu 0.06652 dan mengalami penurunan sebesar -0,04803 sesuai dengan nilai minimum.

*Return* saham perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar -0.00471 yang menunjukkan adanya tren penurunan rata – rata dalam *return* saham perusahaan sebesar -0.471%. Meskipun angka penurunan ini relatif kecil, nilai mean negatif menandakan adanya kecenderungan penurunan atau kerugian pada kinerja saham perusahaan hiburan korea. Nilai median -0,00373 memberikan gambaran bahwa setengah dari perusahaan hiburan Korea Selatan mengalami penurunan saham atau lebih besar, sementara setengah lainnya mengalami kenaikan atau penurunan yang lebih kecil selama periode tertentu. Dilihat dari nilai max yang menandakan bahwa setidaknya ada perusahaan yang mengalami kenaikan

sebesar 17,063% dalam jangka waktu itu, dan mendapat kerugian sebesar 28,596% berdasarkan nilai minimum. *Return* saham perusahaan terendah ini didapat ketika insiden *BTS* mengumumkan hiatus dari kegiatan grup dan mulai eksplor aktivitas solo para anggota yang dimana insiden ini berdampak kepada saham perusahaan yang menaungi yaitu *Hybe*.

### **Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan sebanyak dua kali karena regresi pada penelitian terdapat dua model regresi. Variabel yang diuji dalam adalah variabel independen yaitu berita baik *K-Pop* dan *return* saham serta variabel kontrol yaitu *return* saham *KOSPI*. Berikut hasil uji multikolinearitas dari dua model regresi:

**Tabel 3.** Multikolinearitas VIF BEBA

Variable	Centered VIF
BEBA	1.000000
R_KOSPI	1.000000

Sumber: Data Olahan, 2023

**Tabel 4.** Multikolinearitas VIF BEBU

Variable	Centered VIF
BEBA	1.000178
R_KOSPI	1.000178

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan nilai 1.000. Hasil ini menunjukkan jika antar variabel bebas pada penelitian tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang dianalisis, hal ini dilihat dari nilai  $VIF < 5$  bahkan menyentuh nilai VIF kurang dari 3 (Halim, 2023). Sehingga bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas dan regresi data penelitian.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apa varians residual dalam model regresi tetap konstan. Model yang baik, jika nilai  $\text{prob}(F\text{-statistic}) > 0.05$  karena berdasarkan hal tersebut maka tidak terdapat pola pada sebuah penelitian. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Tabel 5.** Heteroskedastisitas

	Prob F Statistic	HAC
Berita Baik	0.098	No
Berita Buruk	0.012	Yes HAC ( <i>Newey-West</i> )

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel dapat dijelaskan jika model regresi pada berita baik *K-POP* tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan nilai  $\text{prob}(F\text{-statistic}) > 0.05$ . Sedangkan untuk berita buruk *K-POP* dihasilkan nilai sebesar 0.012 dan nilai tersebut dibawah angka 0,05, yang dijabarkan terdapat heteroskedastisitas. Guna sebuah penelitian tidak terarah pada satu pola saja permasalahan heteroskedastisitas diselesaikan melalui penggunaan metode HAC (*Newey-West*) yang ada diprogram *Eviews* versi 9.

### **Teknik Analisis Data**

Berikut merupakan tabel yang didalamnya terdapat hasil regresi keseluruhan model estimasi

yaitu BEBA dan BEBU. Penjelasan analisis data dilakukan terpisah karena regresi penelitian juga terpisah. Pada tabel memuat konstanta serta model regresi yang akan dianalisis dan yang disesuaikan dengan teknik analisis data.

**Tabel 6.** Hasil Regresi BEBA

Variabel	Coefficient	prob
C	0.002	0.027
BEBA	0.011	0.000
<i>Return KOSPI</i>	0.908	0.000
N	1320	data
Sumber Data Olahan	2023	

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel diatas adalah hasil regresi berita baik *K-Pop*. Data regresi untuk *event* pengumuman berita baik terdiri atas 1320 data yang diambil dari tahun 2022-2023. Sehingga berdasarkan regresi diatas dapat disusun teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Dari tabel dilihat jika nilai  $b_0$  pada berita baik *K-Pop* dapat dilihat bahwa nilai  $p\text{-value} < 0$  maka signifikan, dengan penjabaran ketika tidak ada berita baik dan indeks KOSPI berada diposisi 0 maka *return* saham perusahaan sebesar 0.002.
  - b.  $b_1$  koefisien regresi variabel BEBA teridentifikasi memiliki dampak terhadap *return* saham perusahaan dengan nilai koefisien positif, hal ini terlihat dari nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Dapat dijabarkan jika setiap terjadi berita baik maka akan menaikkan *return* saham perusahaan sebesar 0.011.
  - c.  $b_2$  koefisien regresi pada variabel *return* KOSPI pada berita baik *K-Pop* mendapatkan nilai signifikan dengan arah positif, artinya setiap peningkatan 1% *return* saham perusahaan maka *return* saham perusahaan akan naik sebesar 0.908%.

**Tabel 7.** Hasil Regresi BEBA

Variabel	Coefficient	prob
C	-0.002	0.038
BEBU	-0.009	0.000
<i>Return KOSPI</i>	1.077	0.000
N		1369 data

---

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel diatas adalah hasil regresi berita baik *K-Pop*. Data regresi untuk *event* pengumuman berita buruk terdiri atas 1369 data yang diambil dari tahun 2022-2023. Dari hasil regresi diatas dapat disusun teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Dari tabel dilihat jika nilai  $b_0$  pada berita buruk *K-Pop* dapat dilihat bahwa nilai  $p$ - nilai *p-value* < 0 maka signifikan, dengan penjabaran ketika tidak ada berita buruk *K-Pop* dan indeks KOSPI berada diposisi 0 maka *return* saham perusahaan sebesar -0.002.

- b. b4 koefisien regresi variabel BEBU teridentifikasi memberikan dampak terhadap *return* saham perusahaan dan memiliki nilai koefisien negatif yang dimana artinya setiap terjadi berita buruk maka akan menurunkan *return* saham perusahaan sebesar -0.009.
- c. b5 koefisien regresi pada variabel *return* KOSPI pada berita baik *K-Pop* mendapatkan nilai signifikan dengan arah positif, artinya setiap peningkatan 1% *return* saham perusahaan maka *return* saham perusahaan akan naik sebesar 1.077.

### **Uji F Signifikansi**

Uji F digunakan dalam penelitian untuk membantu penentuan kelayakan model regresi yang dibangun pada sebuah penelitian dapat memberikan prediksi atas variabel independen yang digunakan dengan baik atau tidak dalam dampaknya pada variabel dependen. Tingkat nilai sebuah model dianggap layak adalah  $< 0.05$  atau 5%. Berikut adalah hasil uji F.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model Regresi	Prob F statistic
Beba	0,000
Bebu	0,000

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji F, nilai *prob f statistic* untuk kedua model regresi yaitu BEBA dan BEBU berada pada angka 0,000, dan tidak melebihi batas yaitu 0,05. Sehingga dapat diindikasikan jika dua model regresi dalam penelitian layak untuk digunakan, artinya variabel berita baik dan berita buruk serta *return* Kospi memang dapat digunakan untuk melihat dampak yang diberikan terhadap *return* saham.

### **Koefisien Determinasi**

*Koefisien determinasi* dilakukan dengan tujuan dapat memberikan ukuran seberapa baik model regresi yang dibangun dengan menggunakan variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Tingginya nilai *Adjusted R-square* yaitu nilai yang dilihat pada *koefisien determinasi* memberikan penjelasan jika semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi.

**Tabel 9. Adjusted R-Square**

Model	Adjusted R-Squared
BEBA	0.102
BEBU	0.148

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel diatas memperlihatkan jika ada dua model regresi untuk melihat nilai *koefisien determinasi* masing-masing model. Berdasarkan hasil *koefisien determinasi* diketahui jika nilai *adjusted r-square* pada model penelitian berita baik atau BEBA sebesar 0,102 atau 10,2%, hal ini memberikan gambaran jika variabel independen adanya berita baik dan indeks KOSPI dapat menjelaskan 10,2% *return* saham perusahaan industri, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 89,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Sedangkan berdasarkan hasil *koefisien determinasi* diketahui jika nilai *adjusted r-square* pada model penelitian berita buruk atau BEBU sebesar 0,148 atau 14,8%, hal ini memberikan gambaran jika variabel independen adanya berita buruk dan indeks KOSPI dapat menjelaskan 14,8% *return* saham perusahaan industri, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 85,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

### Pengaruh berita baik *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan

Hasil pengujian pada regresi dapat menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara penyebaran berita baik terkait industri *K-Pop* dengan kenaikan *return* saham perusahaan. Hal ini di terindikasi dari nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien positif 0,011. Angka tersebut mengimplikasikan bahwa setiap kemunculan berita yang menggembirakan seputar *K-Pop*, *return* saham perusahaan hiburan Korea akan mengalami peningkatan. Dalam dunia hiburan, berita positif dapat mencakup keberhasilan proyek baru, penghargaan atau peningkatan popularitas yang menguntungkan. Berita baik semacam itu mampu mendorong sentimen positif di kalangan investor dan masyarakat dengan melalui pembelian saham, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan hiburan Korea Selatan, semakin tinggi tingkat pembelian saham perusahaan maka akan meningkatkan harga saham yang tentunya akan meningkatkan *return* saham. Nilai koefisien positif 0,011 menandakan bahwa setiap kemunculan berita positif dapat meningkatkan *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan sebesar 0,011.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jin and Kim, (2018) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penyanyi Korea Selatan yaitu Psy dalam menyebarkan demam *gangnam style* memberikan dampak positif terhadap pasar, sehingga dengan adanya peristiwa budaya tersebut dapat mempengaruhi nilai saham di beragam perusahaan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan Chofifah and Suryani, (2023) mengkaji pengaruh kesuksesan *K-Pop* terhadap investor di sektor hiburan Korea Selatan. Dalam hasil penelitiannya menelaah penghargaan yang diraih oleh artis *K-Pop* menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori yaitu *event study* serta fokus pada analisis berita baik *K-Pop*. Temuan sejalan dengan pernyataan penelitian - penelitian tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan *grand teori efisiensi market hipotesis* yaitu pemaknaan pasar dalam bentuk setengah kuat. Pada teori ini dijelaskan jika setiap *event* penting atau informasi yang telah dipublikasikan sepenuhnya tercermin dalam nilai pasar sekuritas(Hartono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa harga sekuritas secara cepat dan akurat akan menyesuaikan diri terhadap semua data atau informasi yang dipublikasikan untuk umum.

### Pengaruh berita buruk *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan

Hasil pengujian pada regresi dapat menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara penyebaran berita buruk yang ada pada industri *K-Pop* dengan penurunan *return* saham perusahaan. Hal ini di terindikasi dari nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien bernilai negatif -0,009 dalam kaitannya dengan pengaruh berita buruk *K-Pop* terhadap *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan. Angka prob 0,000 yang sangat rendah mengindikasikan adanya dampak yang diberikan atas informasi berita buruk *K-Pop* dengan *return* saham perusahaan hiburan. Sementara itu, nilai koefisien negatif -0,012 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif. Artinya, setiap munculnya berita buruk *K-Pop*, *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan cenderung mengalami penurunan. Besarnya koefisien -0,012 dapat dimaknai bahwa setiap kemunculan berita buruk *K-Pop*, *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan akan turun sebesar 1,2%. Penurunan saham yang signifikan dapat terjadi akibat sentimen negatif dan kekhawatiran para investor. Berita buruk dalam industri *K-Pop* bisa mencakup skandal, kontroversi, perpecahan grup, atau kinerja yang mengecewakan. Hal – hal semacam ini mampu mempengaruhi persepsi publik dan memicu sentimen negatif di kalangan investor serta masyarakat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan permintaan dan harga saham perusahaan hiburan Korea Selatan yang terkait dengan industri *K-Pop*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimi et al. (2023) bahwa adanya pergerakan saham selama dua periode karena berkaitan dengan grup *K-Pop BTS*, yaitu periode dimana adanya pengumuman masa hiatus member salah satu anggota BTS dan setelah periode hiatus berakhir. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fidaus and Adha (2022) yang menyatakan jika adanya kontroversi dan kejadian negatif yang dilakukan oleh salah satu anggota *Big Bang* karena terlibat narkoba memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek kinerja bisnis *YG entertainment* hal ini salah satunya terlihat dari *return* saham.

Hasil penelitian pada model ini juga sesuai dengan *grand teori efisiensi market hipotesis* yaitu pemaknaan pasar dalam bentuk setengah kuat. Pada teori ini dijelaskan jika setiap *event* penting atau informasi yang telah dipublikasikan sepenuhnya tercermin dalam nilai pasar sekuritas(Hartono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa harga sekuritas secara cepat dan akurat akan menyesuaikan diri terhadap semua data atau informasi yang dipublikasikan untuk umum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian pengujian dan analisis secara mendalam dalam penelitian ini, temuan – temuan penting telah diperoleh dan dapat dirangkum dalam kesimpulan sebagai berikut: 1) Berita baik *K-Pop* memiliki dampak positif dan signifikan untuk mendorong kenaikan *return* saham perusahaan hiburan Korea Selatan. 2) Berita buruk *K-Pop* memiliki dampak negatif yang signifikan untuk mendorong penurunan *return* saham perusahaan industri Korea Selatan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor pasar modal Indonesia ataupun calon investor pasar modal Korea Selatan untuk memperhatikan berita-berita yang terjadi terkait emiten atau saham yang dimiliki. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan 6 perusahaan pada sektor industri Korea Selatan, selain itu pada penelitian ini periode pengamatan hanya dilakukan selama 2 tahun yaitu dari 2022-2023. Sehingga dengan adanya batasan tersebut penelitian mengenai topik ini dapat dikembangkan kembali. Oleh karena itu, berikut ini disajikan beberapa saran untuk memperbaiki atau melengkapi penelitian yaitu menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol tambahan untuk membantu dalam menggambarkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang hubungan berita *K-Pop* dan pasar saham perusahaan hiburan Korea Selatan, karena ini memungkinkan analisis tren jangka panjang, menggunakan jendela waktu penelitian lebih singkat atau lebih panjang guna mengetahui hasil yang konsisten dari setiap kejadian atau peristiwa, dan menambahkan bursa pengamatan tidak hanya pada industri Korea Selatan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, T. A., Hadi, A., & Haris, A. (2023). Dampak Issue Bts Hiatus Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Tva) Terhadap Perusahaan Entertainment Di Korea Selatan. *WIJOB - Widya Dharma Journal of Business*, 2(2), 14–23. <https://doi.org/10.54840/wijob.v2i2.170>
- Chofifah, H. N., & Suryani, A. W. (2023). Korean Music Awards and Abnormal Stock Returns. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 11(4), 27–43. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2022.017>
- Desliniati, N., Prasasti, F. E., & Manda, R. (2022). Pengaruh right issue terhadap return saham pada periode covid-19 The effect of the rights issue on stock returns during the covid-19 period. 14(1), 213–220. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10909>
- Febriani, N., Hayat, A., Sadikin, A., & Juwita, R. (2022). SUSTAINABLE GROWTH RATE DALAM MEMPENGARUHI RETURN SAHAM DENGAN COVID-19 DAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 352–367.

- Fidaus, F. F., & Adha, G. (2022). Analisis Saham YG Entertainment Terhadap Kasus Burning Sun dalam Kondisi Ekonomi. *Sanskara Ekonomi Dan ...*, 01(01), 15–21.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis . YOGA PRATAMA*.
- Ghozali, Imam. (2020). Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. *Yoga Pratama: Yogjakarta*.
- Giri, A. M. (2019). *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Unpad Press.
- Halim, J. J. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Harga terhadap Kepuasan Pengunjung (Study Kasus pada Camp Kobes). *Keizai*, 4(1), 44–51.
- Handayani, R. D. (2024). *Peran Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dan Fundamental Dalam Mempengaruhi Return Saham Pendahuluan*. 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3336>
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Holif, A. (2022). The Effect of Store Names on Consumer Purchasing Interest. *Keizai*, 3(1), 39–40.
- Jin, H. J., & Kim, J. C. (2018). Effects of the “Gangnam Style Syndrome” on the South Korean stock market. *Journal of Cultural Economics*, 42(1), 139–161. <https://doi.org/10.1007/s10824-017-9291-3>
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- MacKinlay, A. C. (1997). MacKinlay 1996 Event Studies in Economics and Finance. In *Journal of Economic Literature*, (Vol. 35, Issue 1, pp. 13–39).
- Merton, R. C. (1974). American Finance Association On the Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rates ON THE PRICING OF CORPORATE DEBT: THE RISK STRUCTURE OF INTEREST RATES\*. *Source: The Journal of Finance*, 29(2), 39.
- Mueller, J., & Stewart, M. G. (2016). The curse of the Black Swan. *Journal of Risk Research*, 19(10), 1319–1330.
- Sianturi, I. G. (2024). Eksistensi Underpricing Saham Initial Public Offering (IPO). *Keizai*, 5(1), 43–56.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. PT KANISIUS.
- Zachary, R. F., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Perdagangan Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–8.
- Zhu, W. (2020). The impact of black swan events on stock prices: Evidence from the melamine incident in China. *E3S Web of Conferences*, 214. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021403019>